

## **TRANSFORMASI ALUR PADA NOVEL *ADA SURGA DI RUMAHMU* KARYA OKA AURORA KE DALAM FILM *ADA SURGA DI RUMAHMU* KARYA ADITYA GUMAY**

### ***THE TRANSFORMATION OF NOVEL PLOT *ADA SURGA DI RUMAHMU* BY OKA AURORA INTO MOVIE *ADA SURGA DI RUMAHMU* BY ADITYA GUMAY***

Oleh sigit suharsono sastra indonesia, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta  
[sigitsuharsono@gmail.com](mailto:sigitsuharsono@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk transformasi alur dari novel *Ada Surga di Rumahmu* kefilm *Ada Surga di Rumahmu*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Penelitian difokuskan pada bentuk-bentuk transformasi alur dari novel *Ada Surga di Rumahmu* (verbal) ke film *Ada Surga di Rumahmu* (audio visual). Data diperoleh dengan teknik baca catat yakni membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang pada novel *Ada Surga di Rumahmu*, dilanjutkan menyimak film *Ada Surga di Rumahmu* kemudian mengidentifikasi dan membandingkan aspek alur antara kedua karya tersebut. Setelah itu barulah ditemukan persamaan dan perbedaan antar karya kemudian mencatat hasil perubahan yang terjadi khususnya alur. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif induktif dan proses transformasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas (*interrater* dan *intrarater*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud transformasi alur dari novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora ke film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay adalah terjadi perbedaan alur melalui penambahan adegan film, pengurangan cerita pada novel tetapi tidak ditampilkan di film, dan variasi-variasi yang terdapat dalam film dibandingkan dengan novel aslinya. Hal ini diakibatkan oleh faktor penyebab seperti durasi, adegan yang tidak bisa divisualisasikan, repetisi, nilai sosial maupun nilai religius.

**Kata kunci** : *transformasi, novel, film.*

#### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the plot of transformation forms from a novel entitled *Ada Surga di Rumahmu* into movie entitled *Ada Surga di Rumahmu*. This research is descriptive qualitative research. This object of the research is a novel entitled *Ada Surga di Rumahmu* into movie entitled *Ada Surga di Rumahmu*. This research focused on the plot of transformation forms (verbal) into movie entitled *Ada Surga di Rumahmu* (visual audio). The data is collected by reading and taking note technique which reading the whole of the novel repeatedly and watching the movie. After that the next method is classifying and comparing of the aspect of plot between both of the masterpiece. Therefore, it can find the similarities and the differences between both of the masterpiec, then taking note the result changes that occurred especially in plot. The data are analyzed by analysis technique of inductive comparative and transformation process. The validity of the data obtained by semantic validity and reliability (*interrater* and *intrarater*). The result of this research shows that the form of the plot transformation from novel *Ada Surga di Rumahmu* by Oka Aurora into movie *Ada Surga di Rumahmu* by Aditya Gumay is there are plot differences through addition of the movie scenes, redaction of story on the novel yet do not showed in the movie, and variations at the movie compared by the original novel. This result caused by causative factors such as duration, the scenes that can not be visualized, repetition, the sosial value and religious value.*

*Key words* : *transformation, novel, movie.*

## A. PENDAHULUAN

Fenomena transformasi karya sastra ke film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sebagian besar film yang sukses khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat atau ditransformasi dari karya sastra—khususnya novel. Beberapa judul karya yang telah ditransformasi ke dalam bentuk film, antara lain: *Ayat-Ayat Cinta* (2008) *Perempuan Berkalung Sorban* (2008), *Ketika Cinta Bertasbih* (2009), *Laskar Pelangi* (2009), *Sang Pemimpi* (2010), *Sang Penari* (2010), *Surat Kecil untuk Tuhan* (2011), *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (2011), *Negeri Lima Menara* (2012) dan sebagainya.

Fenomena transformasi tentu tidak lepas dari keterkenalan awal suatu karya. Novel yang sukses tidak jarang menjadi pijakan awal bagi lahirnya film yang sukses juga. Hal itu sering menjadi acuan lahirnya kesuksesan baru suatu bentuk pengalihan, baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Salah satu contoh novel yang sukses diangkat ke layar lebar adalah *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora. *Ada Surga di Rumahmu* adalah sebuah novel yang diangkat dari kisah seorang remaja/santri bernama Ramadhan, semasa kanak-kanak, ia sangat menyusahkan orangtuanya. Pada masa masa kedewasaannya Ramadhanpun tersadar bahwasanya kenakalan masa kecilnya itu salah dan pada akhirnya Ramadhan mampu membahagiakan orang tuanya serta menemukan surga yang tak jauh dari kehidupannya bernama orang tua

Dari kenyataan tersebut, antara novel dan film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat banyak perbedaan yang disebabkan oleh proses resepsi terhadap novel *Ada Surga di Rumahmu* oleh tim produksi film (penulis skenario, sutradara ataupun produser). Ini adalah sebuah permasalahan yang sering menjadi pertanyaan di benak para pembaca novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan juga penonton film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Untuk itu, penelitian secara ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sangat penting. Bahwa ketika sebuah novel ditransformasikan ke bentuk film

dan mengalami perubahan adalah sebuah kewajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maksud penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan hasil transformasi alur novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora dengan film *Ada Surga di Rumahmu* karya sutradara Aditya Gumay (2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi dari novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora dengan film *Ada Surga di Rumahmu* karya sutradara Aditya Gumay Terdapat 3 alasan dalam pemilihan karya sastra *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora ini menjadi objek penelitian ini. Pertama, diduga terjadi perubahan fungsi sebagai hasil dari penambahan, pengurangan, dan kemunculan berbagai variasi dari cerita novel ke film *Ada Surga di Rumahmu*. Poin yang kedua karena novel ini merupakan kategori *Best Seller* hingga diangkat oleh Aditya Gumay sebagai sebuah film. Poin yang tiga adalah keunikan novel yang bernafaskan islami dan mengandung pesan moral dalam kehidupan sehari-hari seperti berbakti kepada orang tua khususnya terhadap Ibu yang jarang ditemukan kemunculannya saat ini. Objek penelitian ini memfokuskan terhadap bentuk-bentuk transformasi yang terjadi dari novel *Ada Surga di Rumahmu* (verbal) ke film *Ada Surga di Rumahmu* (audio visual).

Transformasi menurut Nurgiyantoro (2010: 18) Transformasi adalah penjelmaan atau pemindahan atau penukaran suatu teks ke teks yang lain yang penerapannya menggunakan dua cara, yaitu formal dan abstrak. Menurut Suseno (2010, Hlm 3) ada 3 hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan proses transformasi karya sastra. Salah satunya adalah aspek durasi / waktu penikmatan atau pembacaan. Waktu yang dibutuhkan untuk menikmati atau membaca karya sastra tentu saja berbeda dengan waktu yang dibutuhkan untuk menikmati atau menonton film. Waktu untuk membaca karya sastra lebih longgar dan lebih luas. Sedangkan film waktu penikmatannya cenderung lebih terbatas. Keadaan tersebut tentu menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam transformasi karya sastra menjadi film. Hal itu pula yang kemudian menuntut para sineas melakukan kreasi-kreasi dalam proses transformasi.

Faktor yang lain dari adanya transformasi adalah adalah tujuan. Para sineas dalam memfilmkan karya sastra tentu saja tidak lepas dari tujuan. Bentuk transformasi dari satu genre dan medium ke genre dan medium yang berbeda tentu saja memiliki tujuan yang dibawa masing-masing. Salah satu langkah yang ditempuh dalam proses transformasi sastra ke film adalah penciutan. Penciutan adalah pengurangan atau pemotongan unsur cerita dalam sastra dalam proses transformasi. Penciutan dapat dilakukan terhadap unsur sastra seperti cerita, alur, tokoh, latar, maupun suasana. Dengan adanya proses penciutan atau pemotongan maka tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Dengan demikian berarti akan terjadi pemotongan-pemotongan atau penghilangan bagian di dalam karya sastra dalam proses transformasi ke film.

Melakukan penciutan atau pemotongan pada unsur cerita sastra tentu tidak tanpa alasan. Menurut Pujiati, (2011: 11) Ada 4 alasan dalam tindakan tersebut. Pertama, anggapan bahwa adegan maupun tokoh tertentu dalam karya sastra tersebut tidak diperlukan atau tidak penting ditampilkan dalam film. Melihat faktor ini, maka sineas akan melakukan pemotongan atau pengurangan pada bagian yang dianggap tidak perlu dihadirkan di dalam film—sebagai transformasinya. Hal ini tentu saja tidak lepas dari pertimbangan tujuan, dan durasi waktu penayangan. Kedua, alasan mengganggu, yaitu adanya anggapan atau alasan sineas bahwa menghadirkan unsur-unsur tersebut justru dapat mengganggu cerita di dalam film. Ketiga, adanya keterbatasan teknis film atau medium film, bahwa tidak semua bagian adegan atau cerita dalam karya sastra dapat dihadirkan di dalam film. Hal ini terkait dengan sifat yang dimiliki oleh kedua medium atau genre tersebut, bahasa dan gambar (audio-visual). Keempat, adalah alasan penonton atau audiens, hal ini juga berkaitan dengan persoalan durasi waktu.

Sebagai karya sastra yang relatif baru karena cetakan pertama pada juni 2014, novel *Ada Surga di Rumahmu* ini belum banyak dikaji oleh peneliti. Terbukti dari beberapa post skripsi di internet yang tidak ada yang mengkaji terkait proses ekranisasinya. Novel ini pernah dikaji dalam bahasan yang lain seperti Analisis Pesan Moral dalam Novel

*Ada Surga di Rumahmu* dari UIN Jakarta, Birrul Walidain dalam Novel *Ada Surga di Rumahmu* Analisis Semiotika Barthes dari UIN Jakarta, Birrul Walidain dalam *Ada Surga di Rumahmu* Analisis Semiotika Barthes Dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Pendidikan Nilai Moral, Kajian Semiotika Barthes Pada Novel *Ada Surga di Rumahmu* Dari UNS Surakarta.

Hal yang menarik dalam novel ini karena penulis berhasil menciptakan rasa haru dan menyelipkan pesan pada masing-masing bagian. Penulis dengan lihai menciptakan tokoh Ramadhan yang bisa menjadi teladan bagi para pembaca. Ramadhan yang selalu memuliakan orang tuanya, Ramadhan yang tak pernah berhitung untuk Umi dan Abuya-nya. Pada beberapa bab, penulis mengemas cerita dengan menggabungkan kisah Ramadhan di masa kecil dan saat dewasa, jadi bisa dibilang novel ini menggunakan alur campuran. Mungkin akan sedikit membingungkan pada awalnya. Secara keseluruhan, novel ini benar-benar menginspirasi pembaca untuk lebih menghormati dan mencapai surga yang paling dekat, sangat dekat karena bisa kita temukan di rumah. Surga yang yang dipanggil mama dan papa.

## B. METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Metode ini dipilih oleh penulis agar dapat menjelaskan bagaimana pola perubahan alur yang terjadi

dari proses transformasi novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

**2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan antara januari-agustus 2017. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di Perpustakaan dan tempat lainnya.

**3. Data dan Teknik Pengumpulan**

**a). Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pembuatan penelitian ini, ada 3 tahap pertama ialah membaca novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora secara berulang-ulang supaya dapat memahami keseluruhan dari isi cerita. Tahap yang kedua adalah menonton film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay secara berulang-ulang supaya dapat memahami keseluruhan dari isi cerita. Tahap terakhir yakni membuat struktur pola cerita atau alur yang terjadi antara novel dan film.

Berdasarkan deskripsi diatas data dikumpulkan dengan teknik baca catat (baca dalam artian membaca dan menonton secara visual). Data yang diperoleh ialah bahasan yang berkaitan dengan masalah penelitian dari novel dan film dan sumber data sekunder yang relevan dengan masalah penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian meliputi hal-hal berikut.

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan secara menyeluruh dan berulang-ulang pada novel *Ada Surga di Rumahmu* dan melakukan pengamatan terhadap film *Ada Surga di Rumahmu* untuk dapat menganalisis alur cerita.
- b. Pengelompokkan data kemudian membandingkan alur cerita.
- c. Pengolahan data dilakukan dengan menaruh simpulan setelah didapatkan perubahan yang terjadi.

**b). Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh berupa data deskripsi verbal. Data-data itu kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik komparatif-induktif dan proses transformasi. Teknik komparatif-induktif yaitu melakukan pemahaman dan penafsiran antara data yang satu dengan data yang lain. Kemudian mendeskripsikannya ke dalam persamaan dan perbedaan melalui unsur

intrinsik berupa alur. Maksudnya, peneliti berangkat dari pembacaan dan pemahaman karya sastra novel *Ada Surga di Rumahmu* secara umum dan pengamatan terhadap film *Ada Surga di Rumahmu*, kemudian mengidentifikasi kemiripan atau perbedaan alur yang terdapat diantara dua karya tersebut. Selanjutnya diperbandingkan dan ditafsirkan berdasarkan data-data yang mendukung.

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel Hasil Perubahan Aspek Alur Novel dan Film *Ada Surga di Rumahmu***

No	Alur	Peristiwa		Hail Perubahan
		Novel	Film	
1	Awal	Penggambaran masa kecil Ramadhan serta keluarganya.	Ibu Ramadhan dibawa ke rumah sakit dengan menggunakan kereta dorong, bersama 3 orang perawat dan Ramadhan serta abuyanya.	Terdapat perbedaan dalam membuka cerita antar keduanya. Pada aspek film menerangkan langsung secara garis besar pesan yang terkandung dalam film seperti pengabdian anak terhadap orang tuanya. Dalam novel menjelaskan latar belakang keluarga Ramadhan. Hal ini dimungkinkan bahwa keduanya memiliki karakteristik jalan cerita yang berbeda.
2	Konflik	Ramadhan yang ingin sekolah di SMP	Abuya meyakinkan Ramadhan untuk ditaruh di pesantren	•)Terdapat kesamaan antara peristiwa yang digambarkan dari film dan novel. Hal

		negeri namun ia diminta oleh Umi dan Abuya untuk belajar di pesantren milik Ustadz Athar.	Buya Athar demi kebajikannya.	yang membedakan adalah ketika di film digambarkan Ramadhan tidak ikhlas dalam belajar di pondok, namun pada novel digambarkan Ramadhan rela untuk belajar di pondok.
3	Komplikasi	Ramadhan diminta untuk menggantikan Buya Athar sebagai penceramah.	Kejadian 10 tahun kemudian saat Ramadhan menjadi seorang Ustadz di pesantren.	Terdapat kemiripan antara keduanya, hal yang membedakan ialah Ramadhan dikisahkan dalam novel sudah tenar terlebih dulu sedangkan dalam film Ramadhan tenar setelah bertemu dengan Kirana. Sesuai dari sumber yang didapatkan Ustadz Habsyi memang sudah terkenal sebelum bertemu Rindu (Istri). Perubahan arah cerita kali ini untuk memenuhi efek dramatis pada film.
4	Klimaks	Pertemuan Ramadhan dengan Kirana. Kirana merupakan jama'ah	Pertemuan Kirana dengan keluarga Ramadhan dan Nayla	Perbandingan antara peristiwa selanjutnya di dalam novel dijelaskan konflik batin Ramadhan dalam menerima

		Ramadhan.		kontrak namun ia sebagai ustadz salah sasaran. Sedangkan dalam film diceritakan tentang Umi yang jatuh sakit di Tasyakuran keluarga Kirana.
5	Penyelesaian/akhir	Ramadhan yang menikahi Rindu. Keduanya di nikahkan beberapa saat setelah taaruf dilakukan.	Ramadhan dan Nayla ditepi sungai musi membincangkan kisah Uwais Al Karni	Penyelesaian atas konflik diatas berakhir pada Ramadhan yang menikahi Rindu dan Curhatan Nayla terhadap Ramadhan. Tidak ditemukan kesamaan antara keduanya. Namun ada hubungannya karena dalam tayangan di film menunjukkan isi dari kebhaktian anak terhadap orang tuanya. Sedangkan dalam novel ditunjukkan dengan bentuk bakti anak terhadap orangtuanya.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa baik dalam novel maupun filmnya sama-sama menggunakan teknik alur campuran/flashback, karena dapat ditinjau dari segi penyusunan peristiwa atau aspek alur yang menyusunnya: dimulai dari awal cerita, tengah cerita (konflik, komplikasi, dan klimaks), kemudian berakhir pada akhir cerita/penyelesaian. Hal tersebut menjadi sebuah

dasar dalam menentukan arah perubahan alur di peristiwa-peristiwa selanjutnya.

Ada dua hal yang menjadi perhatian dalam menentukan perbedaan-perbedaan antara novel dan film *Ada Surga di Rumahmu*. Pertama, perbedaan dengan mengubah apa yang ada di novel dengan apa yang dimunculkan di film. Dalam arti, adegan itu sudah ada di novel, tetapi tidak dimunculkan di dalam film dengan beberapa perubahan, bisa pengurangan, bisa juga penambahan, bahkan dihilangkan. Kedua, perbedaan dengan cara menambahkan adegan yang sama sekali tidak ada di dalam novel, tetapi dibuat adegan baru di dalam film dengan maksud untuk mendramatisir cerita. Untuk itu, penyajian laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua hal tersebut. Secara garis besar, terdapat perbedaan melalui penambahan, pengurangan, dan variasi-variasi yang terdapat dalam film dibandingkan dengan novel aslinya. Berikut pembahasan lebih lanjut dari hasil analisa yang telah dilakukan.

Pada awal cerita baik dalam novel maupun film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat eksposisi: dengan memperkenalkan latar belakang tokoh dan melukiskan keadaan pada keluarganya dimasa kecil. Keadaan semakin pelik setelah muncul beberapa konflik yang terjadi. Perbedaan penggambaran kisah di novel dan film ditafsirkan berdasarkan 5 faktor utama. Pada novel terdapat 39 bab yang di dalamnya terjadi 54 peristiwa sedangkan pada film terdapat 61 peristiwa. Perbedaan alur dengan perubahan adegan dapat digambarkan ketika masuk pada adegan utama, antara novel dan film memiliki sedikit perbedaan, meskipun keduanya sama-sama menggunakan alur flash back / campuran dan menceritakan masa kecil Ramadhan dengan latar belakang keluarganya hingga fase Ramadhan yang dicetak sebagai seorang Mubaligh oleh orang tuanya. Namun, dalam film sebelum masuk pada adegan pertama, terlebih dulu ada credit title.

Dalam film proses peralihan dari adegan satu ke adegan berikutnya dengan menggabungkannya terlebih dahulu untuk beberapa saat digunakan teknik dissolve atau sering pula disebut mix. Teknik dissolve ini

dalam film *Ada Surga di Rumahmu* digunakan pada bagian awal ketika menyajikan credit title, yaitu adegan Umi yang sedang sakit yang membuat cahaya hidup Ramadhan beserta keluarga jadi meredup, kemudian terdapat pesan-pesan bagi penonton bahwa keagungan seorang Ibu yang memiliki kunci surge setelah bapak. Seorang Ibu mampu memikul beban berat anak-anaknya. Sedangkan anak yang diharapkan mampu membawa semangat juang seorang Ibu malah berjuang dengan orang lain di kehidupannya. Sebuah kesalahan yang ingin disadarkan oleh Oka Aurora bagi para pemirsa.

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan pada bagian-bagian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya cerita bergerak melalui serangkaian peristiwa menuju klimaks setelah melampaui eksposisi dan komplikasi tertentu dan berakhir pada penyelesaian cerita secara logis. Perbedaan-perbedaan yang timbul akibat proses transformasi novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film beserta maknanya akan dipaparkan pada bagian ini. Perbedaan dalam hal ini tidak saja yang berbeda secara keseluruhan dalam satu adegan tetapi perbedaan-perbedaan yang sifatnya berdasar kemunculannya. Misalnya saja ada yang di dalam film ditampilkan, tetapi tidak diceritakan dalam novel, begitu juga sebaliknya.

#### Faktor Penyebab Perubahan Alur Novel ke Film *Ada Surga di Rumahmu*

No	Faktor	Peristiwa		Hasil
		Novel	Film	
1	Repetisi	Peristiwa Ramadhan di tepi sungai musi	Ramadhan di tepi sungai musi	Dalam novel ditemukan Ramadhan ditepi sungai musi sebanyak 1 kali, tapi pada novel ditemukan 3 kali Ramadhan ditepi sungai musi. Pertama saat bersama Umi, kedua bersama Nayla, dan ketiga bersama Kirana.
2	Religi	Ramadh	Ramad	Pada bagian

	us	an memberi kontrak akhirat kepada Uminya untuk membagi 50-50 dari infak ia bercera mah	han bertemu Umi dan membuat kesepakatan pembagian honornya,	ini perubahannya ditemukan ialah saat Ramadhan melakukan sisa infak pada novel karena kesalahpahaman soal amplop tak berisi. Keesokan harinya Ramadhan diberikan honor lebih karena kesalahan sang tuan rumah. Hal inilah yang dibuktikan oleh Ramadhan bahwa Allah itu Al Muttaqin yakni maha memberi balasan.
3	Sosial	Peristiwa Ramadhan yang ditolak ibu Kirana karena gaji dua ratus ribu,	Adegan keluarga Ramadhan dihina oleh ibu Kirana saat pesta ulang tahun pernikahan	Terdapat perubahan arah cerita dari segi latar tempat yakni latar suasana. Pada novel diceritakan saat Ramadhan sedang bersilaturahmi di rumah Kirana sedangkan di film diceritakan saat Ramadhan dan keluarga hadir pada acara ulang tahun pernikahan orang tua kirana.

**Faktor Penyebab Perubahan Alur Novel ke Film *Ada Surga di Rumahmu***

No	Faktor	Peristiwa Novel	Hail
----	--------	-----------------	------

1	Durasi	Peristiwa Abuya dan Kopi Juaranya Peristiwa Ramadhan yang memulung dengan Raniah	Semua peristiwa yang disebutkan tidak diwujudkan dalam bentuk adegan karena berdasarkan faktor kebutuhan cerita peristiwa tersebut tidak berpengaruh terhadap jalannya cerita.
2	Adegan yang Tidak Bisa Divisualisasikan	Peristiwa Raniah yang menggigit karena sapuan arus sungai musi yang menenggalkan kapal mereka.	Penggambaran arus sungai musi yang digambarkan menghempaskan tubuh Raniah dari perahu tidak bisa digambarkan karena keterbatasan sarana.

Terdapat 5 faktor utama yang menjadi penyebab dalam penambahan dan pengurangan penyampaian cerita. Banyaknya ragam cerita yang di kurangi atau ditambahkan dalam menghidupkan pesan yang dibawa oleh kedua media tersebut diantaranya faktor durasi, repetisi yang membosankan, adegan yang tak bisa divisualisasikan, faktor religius dan faktor sosial. Berikut ini ditampilkan faktor-faktor terjadinya transformasi dilengkapi dengan contoh penambahan dan pengurangan adegan yang memengaruhi alur di bawah ini.

Pada faktor repetisi demi memenuhi kebutuhan artistik film, ditampilkan adegan Husain (pemeran Ramadhan) yang menyanyikan lagu sungai Musi untuk Nayla disusul dengan lagu versi aslinya. Selain membuat cerita lebih menarik, adegan tersebut cukup kuat menggambarkan suasana hati Nayla yang sedang bahagia karena duduk bersama di tepi sungai bersama damban hatinya. Adegan yang ternyata cukup menghidupkan suasana penonton ini sebelumnya tidak pernah disebutkan di dalam novel.

Contoh faktor agama seperti bentuk kontrak akhirat yang dilakukan oleh Ramadhan. Diceritakan pada film Ramadhan menjanjikan uang infak selama ia berdakwah

dibagi 50-50 dengan Ibunya. Umi yang mendengar kabar itu tak kuasa menangis dan berterimakasih kepada Allah SWT yang telah menghadirkan Ramadhan dalam hidupnya. Sedangkan pada novel suatu hari diceritakan Ramadhan berceramah dikediaman seorang dokter, namun ketika pulang amplop yang searusnya berisi infak ternyata kosong. Sampai malam Ramadhan tidak bisa tidur dan terus memikirkan kejadian tadi yang tidak mengenakan hatinya kepada Umi. Keesokan harinya Ramadhan di datangi oleh sang Dokter yang mengakui kesalahannya itu. Ramadhan diberikan honor lebih karena kesalahan sang Dokter. Hal inilah yang dibuktikan oleh Ramadhan bahwa Allah itu Al Muttaqin yakni maha memberi balasan.

Contoh faktor sosial peristiwa Ramadhan yang kurang disukai oleh ibu Kirana. Ibu Kirana tidak senang dengan Ramadhan yang mendekati anaknya dikarenakan Ramadhan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Faktor sosial yang dimaksud ialah bagaimana pandangan orang tua Kirana yang cenderung meninggikan gengsi untuk berbaur dengan keluarga Ramadhan yang notabennya berasal dari kelas bawah. Hal ini sangat kontras dengan keadaan yang sekarang ini melanda masyarakat kita. Cenderung orang yang memiliki kekayaan sulit bergaul dengan orang yang memiliki keterbatasan ekonomi. Inilah yang menjadi penyebab mengapa Ibu Kirana kurang begitu setuju jika kirana berhubungan dengan Ramadhan yang notabennya dari keluarga miskin.

Contoh faktor durasi dalam film juga tidak kita jumpai adegan percakapan antara Haji Arif dan Raziq, adegan Abuya dan Kopi Juaranya, Adegan Ramadhan yang memulung dengan Raniah, Adegan Ramadhan yang ditolak ibu Kirana karena gaji dua ratus ribu, adegan Ramadhan dan si Gepeng, adegan Ramadhan yang dikejar babi saat berdakwah, adegan Ramadhan di martabak Haz, pertemuan kakek Ramadhan dengan sahabatnya, serta adegan perjalanan spiritual Abuya dengan Ramadhan dan Raziq. Beberapa adegan tersebut sengaja tidak ditampilkan berdasarkan kebutuhan cerita. Contoh adegan yang tidak bisa divisualisasikan ialah dialog Ramadhan saat sedang termenung. Pada saat ramadhan termenung dengan mengharapakan kehidupan kedepan semakin baik. Ia berada ditepi sungai dan merenung kemudian tersadar karena ikan yang tiba-tiba melompat ke

permukaan. Hal ini tidak bisa diualisasikan karena keterbatasan sarana.

Pada dasarnya ada 16 hal yang berubah atau berbeda ketika novel Ada Surga di Rumahmu ditransformasikan ke film. Novel Ada Surga di Rumahmu memiliki kelebihan utama pada tema cerita yang dipilih yang cenderung sederhana namun sarat akan makna. Jarang sekali ditemui novel yang mengangkat kisah kehidupan sehari-hari terlebih pesan moral bagi anak untuk selalu berbakti kepada orang tua. Tak hanya itu teknik penceritaan yang berupa deskripsi detail baik dari segi karakter tokoh maupun setting, akan tetapi dari segi konflik dan pergulatan cerita bisa dikatakan kurang. Seperti yang sudah terlihat bahwa ada 17 peristiwa yang terbagi atas 9 peristiwa yang dihilangkan, 4 peristiwa yang ditambahkan dan 4 peristiwa yang digantikan muncul di film yang sebelumnya tidak terdapat di novel.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan atas beberapa hal. Adapun beberapa kesimpulan tersebut akan disajikan seperti di bawah ini :

1. Wujud transformasi alur dari novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora ke film Ada Surga di Rumahmu karya Aditya Gumay adalah terjadi perbedaan alur melalui penambahan adegan film seperti Ramadhan berceramah di acara bhakti sosial, pengurangan cerita pada novel tetapi tidak ditampilkan di film seperti peristiwa Ramadhan yang difitnah memperkosa oleh santrinya, dan variasi-variasi yang terdapat dalam film dibandingkan dengan novel aslinya.
2. Terdapat 5 faktor utama yang menjadi penyebab dalam penambahan dan pengurangan dalam penyampaian cerita yang ditafsirkan melalui peristiwa yang ada. Ditemukan adanya 17 peristiwa yang terbagi atas 9 peristiwa yang dihilangkan, 4 peristiwa yang ditambahkan dan 4 peristiwa yang digantikan muncul di film yang sebelumnya tidak terdapat di novel maupun sebaliknya. Ragam cerita yang di kurangi atau ditambahkan dalam menghidupkan pesan yang dibawa oleh kedua media tersebut diantaranya faktor durasi, repetisi, adegan yang tak bisa

divisualisasikan, faktor agama dan faktor sosial.

## 2. Saran

Penelitian kajian transformasi alur dari novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora ke film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk memahami fenomena pentransformasian novel ke bentuk film yang menunjukkan angka perkembangan cukup pesat. Penelitian yang telah dilakukan ini bisa dijadikan referensi untuk lebih mendalami tentang kajian transformasi. Selanjutnya, novel *Ada Surga di Rumahmu* maupun film *Ada Surga di Rumahmu* masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda. Misalnya semiotika atau psikologi sastra. Oleh karena itu, penelitian semacam ini perlu dikembangkan karena peneliti dengan berbagai perspektif yang dibawanya akan menghasilkan teori baru yang menambah teori sebelumnya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A.A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Suseno, Bon. 2010. *Filmisasi Karya Sastra Indonesia Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film Tentang Dia* <https://bensuseno.wordpress.com/2010/02/22/filmisasi-karya-sastra-indonesia-kajian-ekranisasi-pada-cerpen-dan-film-%E2%80%9Ctentang-dia%E2%80%9D/> \diakses pada 21 Juni 2017